

PROFESIONALITAS GURU BAHASA ARAB DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA MADRASAH ALIYAH DI KOTA BANJARMASIN

Oleh: Hasbullah*

ملخص البحث

كما علمنا أنّ مهنتيّة المدرس هي أحد أهمّ النجاح في التعليم. لذلك أن يكون المدرس أسوة حسنة على طلبته في الحال و المقال. أما المدارس الثانوية الإسلامية فهي ثمان مدارس في بنجرماسين. ثلاثة منها مدرسة ثانوية إسلامية حكومية وخمسة منها مدرسة ثانوية إسلامية أهلية. وعدد مدرسي اللغة العربية في تلك المدارس خمسة عشر شخصا. وهذا هو ميدان البحث العلمي.

هذا البحث يهدف إلى تصوير احوال مدرسي اللغة العربية في تلك المدارس ببنجرماسين. من النتائج علم أن في خمسة عشر مدرسا المَدْرَسِيْنَ غير المتخرج من قسم تعليم اللغة العربية و لكنهما ماهران في اللغة العربية، ثم عمليتهم في صنع التخطيط وتطوير التعليم كان تقليديا وقديما (يكتب ويشرح الدرس وهو جالس على الكرسي) على الأكثر ولكن منهم أمهر في صنع التخطيط وتطوير التعليم. وكانوا كثيرا أن يصنعوا التخطيط والتطوير على حسب الحاجة مثل لإرتقاء الجاه و التفتيش و ليس للإصلاح و التحسين على وظيفتهم

كلمات افتتاحية : مهنتية، مدرسوا اللغة العربية، ارتقاء تعليم اللغة العربية

A. Latar Belakang Penelitian dan Penegasan Istilah

Bahasa Arab merupakan bidang Studi yang diajarkan di semua jenjang pendidikan hingga perguruan tinggi Agama, yaitu mulai di Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan sampai ke perguruan tinggi. Pembelajaran Bahasa Arab ini merupakan salah satu yang menjadikan Madrasah merupakan sekolah yang bercirikan Islam. Hal ini sesuai dengan UUSPN No. 2 Tahun 1989¹, bahwa madrasah dianggap sebagai sekolah umum berciri khas Islam, di mana kurikulum madrasah sama persis dengan sekolah umum, plus pelajaran agama Islam dan Bahasa Arab.

Pembelajaran Bahasa Arab penting diajarkan, mengingat fungsi bahasa Arab merupakan sarana yang digunakan untuk memahami sumber-sumber pokok ajaran Islam, yaitu al-Quran dan Hadist, dan sarana untuk memahami ilmu-ilmu

¹Dirjen Bagais Depag RI, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depag RI, 2005), hal.65

keislaman lainnya, serta sarana yang digunakan umat Islam dalam ibadah salat. Di samping itu, mempelajari Bahasa Arab juga merupakan salah satu sarana komunikasi internasional, terutama ketika kita berkerjasama dengan masyarakat di Timur Tengah.

Mata pelajaran bahasa Arab yang diajarkan di Madrasah Aliyah secara khusus merupakan salah satu cara untuk menguasai bahasa Arab dengan baik agar dapat digunakan sesuai fungsinya sebagaimana tersebut. Terlebih lagi di era globalisasi yang penuh tantangan saat ini, kebutuhan spiritual seorang muslim harus tercerahkan dengan tidak hanya mampu memaknai al-Quran sebatas sebagai Kitab Suci yang hanya untuk dibaca dan dihapalkan saja, melainkan pedoman hidup yang harus dipahami maknanya dan diamalkan ajaran-ajarannya. Oleh karena itu, mempelajari bahasa Arab di madrasah-madrasah ditingkatkan untuk mampu memahami al-Quran dan agama secara umum.

Mengingat pentingnya pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah, selain sebagai satu jenjang pendidikan untuk menuju jenjang pendidikan lebih tinggi di perguruan tinggi Islam, maka peningkatan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri dan Swasta sangat perlu untuk diupayakan, agar tujuan dari pembelajaran Bahasa Arab di jenjang Madrasah ini dapat tercapai secara maksimal. Sehingga, pemahaman agama pada tahap berikutnya dapat dicapai dengan lebih mudah.

Menyoroti kenyataannya tentang pencapaian pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah secara umum, masih dianggap belum menunjukkan keberhasilan yang diharapkan. Hal ini dilihat hasil ujian Masuk PTAI yang menunjukkan hasil rata-rata peserta tes yang masih rendah, dan walaupun ada peserta yang memiliki talenta kemampuan berbahasa Arab yang baik, mereka adalah berlatarbelakang pendidikannya dari pondok pesantren atau lulusan Madrasah Aliyah Program Khusus (MAN-PK). Artinya mereka telah melalui proses belajar khusus yang kemungkinan sulit untuk diterapkan pada Madrasah Aliyah pada umumnya.²

²Ditjen Bagais Depag RI, *Kurikulum dan Hasil Belajar Bahasa Arab*, (Depag RI, 2003), hal. 1

Selain itu ada anggapan bahwa pelajaran Bahasa Arab dipandang sebagai pelajaran yang sulit bagi kebanyakan siswa, atau merupakan pelajaran yang menjemukan, dan memberatkan karena terlalu dibebani dengan sederet hapalan teks dan kaidah. Oleh karena itu, tidak jarang terdapat sikap antipati para siswa terhadap pembelajaran Bahasa Arab dimaksud.³

Dalam proses pendidikan, guru merupakan salah satu komponen yang penting.⁴ Oleh sebab itu guru diharapkan profesional dalam tugasnya. Sebagaimana yang diamanatkan oleh undang-undang bahwa seorang guru itu harus memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.⁵ Usman mengungkapkan bahwa "tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih".⁶

Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar, berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melatih, berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Sedangkan dalam proses pembelajaran, guru merupakan pemegang peran utama, karena secara teknis dapat menterjemahkan proses perbaikan dalam sistem pendidikan di dalam satu kegiatan di kelasnya.

Guru bertugas mengalihkan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik agar mampu menyerap, menilai dan mengembangkan ilmu secara mandiri. Dengan demikian, setiap peningkatan mutu pendidikan yang diarahkan pada perubahan-perubahan kualitatif harus menempatkan guru pada titik sentral, karena peranannya sangat strategis dan mempunyai tanggung jawab yang besar dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Masalah profesionalitas tenaga edukatif di bidang Bahasa Arab juga dipandang masih menjadi persoalan yang harus dibenahi. Harus diakui, bahwa dalam tataran realitas pengajaran Bahasa Arab, masih banyak guru Bahasa Arab

³Radliyah Zaenuddin, dkk., *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group & STAIN Cirebon Press, 2005), hal. 18-19.

⁴Kepmendiknas No. 162/U/2003

⁵Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2005)

⁶M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 7

yang belum memiliki kapabilitas yang seimbang antara "kemampuan berbahasa" dengan kemampuan "metodologinya". Dengan kata lain masih banyak guru yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik namun tidak dapat menentukan metode yang sesuai dengan materi, karakter dirinya maupun peserta didiknya. Sebaliknya ada sebagian guru Bahasa Arab yang menguasai metodologi pengajaran bahasa dengan baik, tetapi tidak diimbangi dengan penguasaan kemampuan Bahasa Arab yang baik. Maka muncullah ketimpangan-ketimpangan yang berdampak pada hasil belajar peserta didik.⁷

Dengan lahirnya Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Undang-undang ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas dan kemampuan guru dalam tugasnya. Oleh karena itu, dengan upaya meningkatkan keahlian dan kemampuan guru menjadi guru yang professional diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Arab dengan maksimal.

Disebutkan bahwa guru harus memiliki kompetensi sebagai seorang professional, meliputi beberapa kompetensi sebagai berikut: 1) Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran; 2) Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik; 3) Kompetensi profesional, yaitu kemampuan penguasaan terhadap materi pelajaran secara luas dan mendalam; dan 4) Kompetensi social, yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.⁸

Semua kompetensi tersebut merupakan satu kesatuan kompetensi yang menjadikan guru menjadi tenaga pengajar yang profesional yang diharapkan, guru yang merupakan salah satu unsur pendidikan yang paling penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran bahasa Arab. Dalam konteks ini adalah bahwa guru profesional Bahasa Arab harus memiliki kompetensi-kompetensi tersebut untuk mencapai tujuan Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah.

⁷Radliyah Zaenuddin, dkk., op.cit., hal. 24.

⁸Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2005), hal. 56.

Apakah guru-guru bahasa Arab di tingkat madrasah Aliyah khususnya di Banjarmasin sudah sudah maksimal melaksanakan empat kompetensi tersebut ?

Berangkat dari hal tersebut di atas maka penulis tertarik mengadakan penelitian mendalam terhadap kompetensi dalam pencapaian keberhasilan tujuan pembelajaran, yaitu dengan mengikat sebuah tema sekaligus judul penelitian, yaitu: **"PROFESIONALITAS GURU BAHASA ARAB DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA MADRASAH ALIYAH DI KOTA BANJARMASIN"**.

Selanjutnya untuk menghindari kesalahpahaman terhadap menafsirkan istilah-istilah pada judul di atas maka penulis memandang perlu untuk menjelaskan beberapa peristilahan pada judul tersebut, sebagai berikut :

1. Profesionalitas adalah sikap para guru bahasa Arab Madrasah Aliyah di kota Banjarmasin benar-benar/sungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas profesinya. Tugas profesi yang dimaksud adalah kompetensi pedagogik dan profesional.
2. Bahasa Arab adalah mata pelajaran bahasa Arab pada madrasah-madrasah Aliyah, baik negeri atau swasta.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang profesionalitas guru Bahasa Arab dalam upaya meningkatkan keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah di Kota Banjarmasin. Berdasarkan judul tersebut, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profesionalitas guru-guru bahasa Arab Madrasah Aliyah di kota Banjarmasin dalam melaksanakan kompetensi pedagogik dan profesional ?
2. Bagaimana profesionalitas guru-guru bahasa Arab dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah di kota Banjarmasin ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus masalah di atas, maka penelitian ini dilaksanakan bertujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui apakah guru-guru bahasa Arab Madrasah Aliyah se-Kota Banjarmasin profesionalitas dalam melaksanakan kompetensi pedagogik dan profesional.
- b. Untuk mengetahui profesionalitas guru-guru bahasa Arab dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah se-Kota Banjarmasin.

2. Manfaat penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi manfaat teoritis maupun praktis terkait dengan profesionalitas guru dalam peningkatan pembelajaran Bahasa Arab secara umum, dan khususnya di Madrasah Aliyah di Banjarmasin. Kontribusi penelitian ini secara rinci diharapkan sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini merupakan kontribusi dalam pengembangan keilmuan terkait dengan profesionalitas guru Bahasa Arab dalam meningkatkan pembelajaran Bahasa Arab di madrasah-madrasah pada umumnya dan madrasah-madrasah Aliyah khususnya.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai informasi dan feedback bagi madrasah-madrasah Aliyah di Banjarmasin khususnya dan madrasah-madrasah pada umumnya untuk memperbaiki proses pembelajaran bahasa Arab, dan menjadi feedback untuk menentukan kebijakan ke depan dalam rangka meningkatkan pembelajaran bahasa Arab. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai feedback secara langsung bagi siswa, guru, kepala sekolah, kementerian agama, yang terkait langsung dengan pembinaan terhadap Madrasah tersebut, juga dapat memberikan informasi kepada stakeholder yang terkait dengan pembelajaran bahasa Arab, atau dengan Madrasah terkait.

D. Tinjauan Pustaka

Pengertian profesionalitas adalah berasal dari kata *profesi* yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.⁹ Selain itu profesi diartikan juga sebagai kepemilikan seperangkat keahlian atau kepakaran di bidang tertentu yang dilegalkan dengan sertifikat oleh sebuah lembaga profesional.¹⁰

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.¹¹

Menurut ketentuan Undang-undang no. 14 tahun 2005, guru profesional adalah guru yang melaksanakan proses belajar mengajar yang diwujudkan melalui (a) pedagogik; (b) kepribadian; (c) profesional; dan (d) sosial.¹² Berikut akan disebutkan indikator kompetensi bidang pedagogik dan profesional, sebagai berikut:

Kompetensi Pedagogik memiliki indikator sebagai berikut:

1. Dapat memahami dengan baik ciri-ciri peserta didik;
2. Dapat memahami potensi-potensi anak didik;
3. Dapat memahami teori-teori belajar;
4. Dapat menguasai berbagai model dan strategi pembelajaran;
5. Dapat menguasai cara menerapkan ICT dalam PBM;
6. Dapat menguasai bahasa Indonesia yang baik sebagai *medium of instruction* yang efektif;
7. Dapat menguasai pendekatan pedagogik dalam permasalahan pembelajaran;

⁹ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), hal. 4.

¹⁰ Mikhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hal. 79.

¹¹ Kementerian Agama RI, Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI, Jakarta, 2006, hal. 83

¹² Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2005)

8. Dapat merancang PBM yang komprehensif;
9. Dapat menilai kemajuan belajar peserta didik secara total;
10. Dapat membimbing anak bila menghadapi persoalan dalam pembelajaran;
dan
11. Dapat menguasai prinsip dan proses PBM.

Kompetensi Profesional memiliki indikator sebagai berikut:

1. Mampu menguasai substansi atau materi atau isi *teaching subjects* atau mata pelajaran yang menjadi bidang keahlian;
2. Mampu menguasai *learning equipment* dan *learning resources* yang diperlukan dalam proses belajar mengajar;
3. Mampu menguasai bagaimana mengolah *learning resources* dari lingkungan hidup sehingga dapat dipergunakan untuk mendukung proses pembelajaran;
4. Mampu menguasai bagaimana menerapkan teknologi informasi dalam upaya meningkatkan efektivitas belajar anak; dan
5. Mampu menguasai bagaimana menyusun rencana pelajaran yang mengemas isi, media teknologi dan *values* dalam setiap proses pembelajaran.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*fieldresearch*) dan menggunakan pendekatan kualitatif.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada madrasah-madrasah Aliyah Negeri dan Swasta yang ada di kota Banjarmasin yang secara keseluruhan berjumlah 8 buah sekolah, 3 buah Madrasah Aliyah Negeri terdiri dari MAN 1 Kampung Melayu Banjarmasin, MAN 2 Model Banjarmasin, dan MAN 3 Mulawarman Banjarmasin, dan 5 buah madrasah Aliyah swasta, yaitu Madrasah Aliyah Siti Mariam, dan Madrasah Aliyah Istiqamah, Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin, Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1, dan Madrasah Aliyah Al-Irtiqaiyah.

3. Data dan Sumber Data

1. Data

Data-data yang akan digali dalam penelitian ini adalah keprofesionalitasan guru-guru bahasa Arab Madrasah Aliyah se-Kota Banjarmasin dalam melaksanakan dua kompetensi yang diamanatkan oleh UU RI No. 14 tahun 2005 meliputi kompetensi pedagogik dan profesional, dan keprofesionalitasan guru-guru bahasa Arab dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab di MAN dan MAS di kota Banjarmasin.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru-guru bahasa Arab pada madrasah Aliyah se-kota Banjarmasin yang berjumlah 15 orang sebagai responden. Kemudian para kepala madrasah Aliyah, Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum, TU pada Madrasah Aliyah, dan para siswa/siswi madrasah Aliyah se-kota Banjarmasin sebagai informan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data, ada beberapa teknik yang digunakan sebagai berikut:

a. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk menggali data dengan cara peneliti mengadakan dialog secara langsung dengan responden dan informan dalam mengumpulkan data.

b. Observasi

Teknik ini dilakukan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap para guru bahasa Arab madrasah Aliyah se-Kota Banjarmasin dalam menyampaikan pembelajaran bahasa Arab di kelas. Sekaligus sebagai pengecekan keabsahan penelitian atau validitas data dari hasil penjelasan guru saat wawancara tentang data lapangan apa sesuai dengan yang sebenarnya ada/terjadi.

c. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang bukti fisik pekerjaan guru-guru bahasa Arab madrasah Aliyah dan dokumen-dokumen lain yang diperlukan yang bersumber dari tata usaha (TU) madrasah.

d. Angket

Teknik ini digunakan untuk pengecekan data dari informan kunci yaitu guru-guru bahasa Arab pada madrasah Aliyah se-kota Banjarmasin yang peneliti bagikan kepada para siswa madrasah Aliyah. Para siswa diminta memberikan penilaian/feedback terhadap proses pembelajaran bahasa Arab di kelas mereka pada saat mereka menerima materi bahasa Arab dari guru bahasa Arab mereka masing-masing.

6. Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka data dianalisis secara kualitatif dengan teknik deskriptif analisis, atau sering disebut deskriptif analitik, yaitu dengan cara memadukan data yang otentik dengan berpikir deduksi dan induksi untuk kemudian menghasilkan sebuah simpulan.

7. Teknik Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan penelitian atau validitas data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam realitas lapangan penelitian, serta penjelasan yang diberikan tentang data lapangan memang sesuai dengan yang sebenarnya ada/terjadi. Kemudian untuk mengetahui keabsahan data, maka teknik yang digunakan adalah:

- a. Triangulasi, merupakan pengecekan data dari informan kunci yaitu guru-guru bahasa Arab pada madrasah Aliyah se-kota Banjarmasin, dari data pendukung dapat juga sekaligus sebagai cara mericek data, dan para siswa-siswa Madrasah Aliyah tersebut.
- b. Memberi check, yaitu untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh informan/pemberi data. Setelah peneliti mencatat hasil wawancara atau mencatat hasil pengamatan atau mempelajari dokumen, kemudian mendeskripsikan, menginterpretasikan dan memaknai data secara tertulis. Selanjutnya, data dikembalikan kepada sumber data untuk diperiksa kebenarannya, ditanggapi dan jika perlu ada penambahan data baru. Memberi check ini dilakukan segera setelah ada data yang masuk dari sumber data.

F. PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

1. Profil Lokasi Penelitian

a. Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin

Jumlah guru keseluruhan adalah 36 orang, 5 orang di antaranya GTT, dan 31 orang adalah Guru Tetap di MAN 1. Ada 3 orang guru Bahasa Arab, 1 orang sudah Pegawai Negeri dan mendapatkan Sertifikat Guru Profesional Bahasa Arab dan dua orang masih honorer. Nama ketiga orang guru itu adalah Dra. Hj. Maslahah, H. Nuruddin, Lc., dan Syamsuni, S.Pd.I., MA.

Jumlah kelas keseluruhan adalah 18 lokal belajar, kelas I atau kelas X terdiri dari 7 kelas, kelas XI 6 kelas, dan kelas XII ada 5 kelas. Dengan jumlah siswa masing-masing kelas X berjumlah 255 orang siswa, kelas XI berjumlah 207 orang siswa, dan kelas XII berjumlah 172 orang siswa. Jumlah keseluruhan siswa MAN 1 pada tahun ajaran 2011/2012 berjumlah 634 orang siswa.

Prestasi Siswa untuk Madrasah terkait dengan Bahasa Arab adalah: a) Kaligrafi peringkat ke II pada tahun 2007, b) juara 3 Pidato Bahasa Arab tahun 2007, c) Cerdas Cermat KSI IQRA pada tahun 2008, d) juara III Kaligrafi pada KSI SMAN 1 pada tahun 2008, e) Juara II Musabaqah Sahril Qur'an pada Pemko tahun 2008, f) Juara II Pidato Bahasa Arab (Porsema) pada tahun 2010, dan g) Juara II Fahmil Qur'an (Porsema) pada tahun 2010.

b. Madrasah Madrasah Aliyah Negeri 2 (Model) Banjarmasin

Madrasah ini dahulunya adalah PGAN 6 tahun yang dialihfungsikan menjadi MAN pada tahun 1990, yang berlokasi di Jl Mulawarman. Namun demikian karena sempit dan tidak memungkinkan untuk dikembangkan, maka sejak tahun 1984 dipindahkan ke Jl. Pramuka KM 6 Banjarmasin. Kemudian sejak tahun 1998 oleh Dirjen Pembinaan kelembagaan Islam dijadikan sebagai MAN Model untuk kawasan Kalimantan selatan. Madrasah ini terletak di Jl. Pramuka Rt 20. No 28 Banjarmasin 70238 telp. (0511-3258164/3270855 Fax. (0511) 3272819 E-mail: mandanet_bjm@yahoo.com. Madrasah Negeri 2 terdaftar dengan No. Statistik Madrasah: 311637202074. Kemudian terakreditasi sejak tahun 2005 dengan hasil akreditasi A (Sangat Baik/Unggul) dengan Nomor:

A/Kw.17.4/4/PP.03.2/MA/08/2005 pada Tanggal 25 Pebruari 2005. Nama Kepala Madrasah sekarang adalah Drs. H. Bakhrudin Noor, NIP. : 195311171979031001, dan SK Kepala Madrasah dengan No: Kw.17.1/1-c/KU.00.1/231/2010, Tanggal: 11 Mei 2010.

Secara keseluruhan memiliki 65 orang guru, yang terdiri dari 40 orang Guru Negeri (PNS) dan 15 orang Guru Honorer (GTT). 3Tiga orang guru di antaranya guru Bahasa Arab, yang terdiri dari 2 orang Guru Pegawai Negeri dan satu orang masih honorer. Satu orang guru telah mendapatkan sertifikat guru profesional di bidang Bahasa Arab.

Jumlah siswa keseluruhan **897 orang**. Jumlah kelas 25 buah yang terdiri dari kelas I sebanyak 10 buah kelas, kelas II 8 buah dan kelas III 7 buah, yang terdiri dari jurusan IPA, IPS, Agama dan Bahasa. Sekolah memiliki gedung milik sendiri (Pemerintah) dengan ruang kelas yang representative, di dalamnya ada kalender, jam dinding, gambar-gambar, dan jadwal kelas dan pengelolaan kelas. Memiliki sebuah Mesjid, perpustakaan, Kantin, Laboratorium Ketrampilan Komputer, Lab Ketramp. Tata Busana, Lab Ketrampilan Tata Boga, Lab Biologi, Lab Kimia, Lab Fisika, Lab.Tik. Internet, Lab Keagamaan, Bengkel Ketr.Pengelasan, Bengkel Ketrampilan Otomotif, Bengkel Ketrampilan Elektronik, Laboratorium Bahasa (masih belum Berfungsi), ruang multimedia (ICT), UKS, aula, Koperasi, dan asrama (PSBB).

Peralatan belajar/media terdiri dari LCD sebanyak dua buah, OHP, Tep Recorder, VCD, TV, Lapto, Kaset untuk Bahasa Arab oleh masing-masing guru, dilengkapi dengan kartu-kartu untuk gambar atau mufradat.

Adapun prestasi yang dicapai siswa untuk madrasah terkait dengan prestasi belajar Bahasa Arab, adalah sebagai berikut:

No	Nama Kegiatan	Thn	Peringkat	Tingkat	Bukti fisik
1	Juara II Cerdasa Cermat Bahasa Arab	--	Juara II	Kodya Bjm	Piala
2	Juara Umum Olimpiade	--	Juara	Kabupaten	Piala

	Bahasa		Umum		
3	Lomba Kaligrafi	--	Terbaik I	Kodya	Piala
4	Lomba Pidato Bahasa Arab Porsema	--	Juara I	Propinsi	Piala
5	Lomba Kaligrafi Porsema	--	Juara III	Propinsi	Piala
6	Lomba Kaligrafi antar SMA	--	Juara III	Kota	Piala
7	Pidato Bahasa Arab Puteri PORSENI MA	2007	Juara I	Kota	Piala
8	Pidato Bahasa Arab Puteri PORSEMA	--	Juara II	Kal-Sel	Piala

c. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 terletak di jalan Batu Benawa 1 RT. 66 No. 63 Mulawarman. Kepala madrasah nya adalah Bapak Drs. Adnan. Status madrasah adalah negeri dan dibawah naungan Kementerian Agama RI. Tenaga pengajarnya berjumlah 40 orang. Guru tetap (PNS) berjumlah 28 orang dan guru tidak tetap (non PNS) berjumlah 12 orang. Siswanya berjumlah 645 orang , laki-lakinya berjumlah 229 orang dan perempuannya berjumlah 416 orang. Madrasah ini terdiri 18 ruang belajar, 6 ruang untuk kelas 1/10, 6 ruang untuk kelas 2/11, dan 6 ruang untuk kelas 3/12. Madrasah ini memiliki tiga jurusan, yaitu jurusan Agama, jurusan IPS, dan jurusan IPA.

Guru bahasa Arab pada madrasah ini ada 3 orang dan satu orang guru telah mendapatkan sertifikat guru profesional di bidang Bahasa Arab. Ketiga guru bahasa Arab itu adalah Ibu Khairul Anami, S.Ag. (telah disertifikasi), Bapak Taufiqinnoor, S.Ag., kedua nama ini sudah PNS/guru tetap, dan Bapak M. Rif'an, S.Pd.I., beliau ini masih honorer. Bapak M. Rif'an ini juga mengajar di MA Muhammadiyah 1. MAN 3 ini memiliki sebuah mushallah, perpustakaan sekolah, Kantin, Laboratorium Ketrampilan Komputer, Lab Biologi, Lab Kimia, Lab Fisika, Lab Keagamaan, Laboratorium Bahasa, ruang multimedia (ICT), UKS, aula, Koperasi sekolah.

Peralatan belajar/media terdiri dari LCD satu buah, Tep Recorder, VCD, TV, Laptop, dilengkapi dengan kartu-kartu untuk gambar atau mufradat. Prestasi siswa dalam bahasa Arab dalam dua tahun terakhir ini tidak ada. Tetapi pada cabang yang lain sangat banyak, sekitar 44 kali pernah memperoleh juara dari I-III dari berbagai jenis perlombaan baik tingkat kota atau propinsi.

d. Madrasah Madrasah Aliyah Negeri Al Istiqamah Banjarmasin

Madrasah Aliyah (MA) Istiqamah Banjarmasin adalah Sekolah Menengah Umum (SMU) yang berciri khas agama Islam didirikan pada tahun 1986. MA ini diselenggarakan diperuntukkan bagi lulusan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) yang memadukan perluasan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan pengetahuan umum. Pengetahuan agama Islam diperuntukkan bagi siswa untuk bekal akhirat dan menjadi pemimpin informal di masyarakat, sedangkan pengetahuan umum diberikan untuk bekal siswa dalam menghadapi era globalisasi. Visi Madrasah Aliyah (MA) Istiqamah adalah tercipta siswa beriman, berilmu, berakhlak al-karimah yang berdaya guna di masyarakat.

Madrasah Aliyah (MA) Al-Istiqamah terletak di kompleks Pondok Pesantren Al-Istiqamah dengan alamat jalan Pekapuran Raya No. 01 RT 42 Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan Provinsi Kalimantan Selatan. 70239 telpon (0511) 3262013 – 3263987. Kepala sekolah Madrasah Aliyah (MA) Istiqamah adalah Bapak Zainal Ilmi, S.Ag., M.Pd. Guru bahasa Arab pada Madrasah ini ada 2 orang, yaitu : Bapak Zainal Ilmi, S.Ag., M.Pd. (sudah disertifikasi dan PNS) dan Ibu Katrun Nida, S.Pd.I., masih honorer.

KurikulumMA. Al-Istiqamah menggunakan kurikulum Madrasah Aliyah tahun 2004 (Depag/Diknas) dan dikombinasikan dengan kurikulum pesantren dengan kecenderungan kepada 2 (dua) Jurusan / Program Bahasa, dan Jurusan / Program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Waktu belajar pada pagi hari dari jam 07.30 s.d. 14.00 (untuk belajar formal), kemudian Siang hari dari jam 15.00 s.d. 17.00 (untuk kegiatan ekstra kurikuler).

Adapun kegiatan ekstra kurikulum **terdiri dari:** a) Muhadharah (pidato bahasa Arab, Inggris dan Indonesia), b) Baca/Tahfiz Al-Qur'an dan Nasyid Islami, c) Keterampilan penyelenggaraan janazah, d) Keterampilan Tata Busana (menjahit), e) Pelatihan Pengolahan kayu (pertukangan), f) Kepramukaan, dan g) I'tiqaf malam jum'at setiap bulan.

Sarana dan prasaranayang dimiliki madrasah adalah terdiri dari: Masjid untuk praktik keagamaan dan muhadarah, Asrama untuk siswa dari luar/dalam kota, Ruang Perpustakaan, Ruang keterampilan, dan Lapangan olah raga.

Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Istiqamah Banjarmasin untuk tahun pelajaran 2011-2012 berjumlah 155 siswa terdiri dari kelas X (sepuluh) 56 siswa, kelas XI (sebelas) 51 siswa dan kelas XII (dua belas) 48 siswa. Latar belakang pendidikan siswa rata-rata didominasi oleh tamatan Madrasah Tsanawiyah Negeri/Swasta dan ada sekitar 30% berasal dari SMP Negeri/Swasta

Staf pengajar di MA. Al-Istiqamah terdiri dari tamatan dan lulusan dari: a) IAIN Antasari Banjarmasin, b) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, c) UNLAM Banjarmasin, d) Pondok pesantren Darussalam Martapura, dan e. Pondok pesantren Hasyim Asy'ari Jatim. Keseluruhan guru berjumlah 15 orang, 2 orang pegawai negeri dan selainnya guru honorer (GTT), dan 2 orang Guru Bahasa Arab, 1 orang pegawai negeri dan 1 orang GTT.

e. Madrasah Aliyah Siti Mariam

Madrasah Aliyah Siti Mariam berdiri sejak tahun 1978, dengan nama PGA Siti Mariam, kemudian berubah menjadi Madrasah Aliyah. Berlokasi di Jl. Kelayan A Dalam N0.135 Kelurahan Kelayan Dalam Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Telp. 0511-3269344. Terdaftar dengan No Statistik 131263710004. Madrasah ini merupakan madrasah yang dikelola di bawah naungan Yayasan, yaitu YPI Siti Mariam. Nama kepala Madrasah sekarang adalah Drs. Riduansyah.

Jumlah siswa sekarang, pada tahun ajaran tahun 2011/2012 pada kelas I berjumlah keseluruhan 170, dirinci kepada 74 orang siswa laki-laki dan 96 orang siswa perempuan, yang terbagi ke dalam 2 kelas I berjumlah 46 orang siswa,

kelas II berjumlah 52 orang siswa yang terdiri dari 2 kelas, kemudian kelas III berjumlah 73 orang siswa yang terbagi ke dalam 3 kelas. Keseluruhan terdiri dari 7 kelas atau rombongan belajar.

Sedangkan jumlah tenaga pengajar adalah 3 orang guru PNS, dan 23 orang yang tidak PNS, yang diantaranya sudah mendapatkan sertifikasi guru, dan 3 orang tenaga administrasi. Guru bahasa Arab hanya ada satu orang, yaitu: Dra. Bahrah.

Gedung madrasah yang dipakai adalah milik Yayasan yang dibangun pertama kalinya oleh masyarakat. Memiliki sebuah perpustakaan madrasah, masih belum dilengkapi dengan laboratorium dan peralatan belajar ICT atau multi media.

Alat/media belajar yang dimiliki sekarang terdiri dari Tep Recorder, TV, VCD, Kaset untuk pembelajaran Bahasa Arab, CD untuk pembelajaran Bahasa Arab.

Adapun prestasi yang diperoleh oleh siswa untuk sekolah terkait dengan bahasa Arab seperti Juara II Lomba Pidato Bahasa Arab pada tahun 2005, juara I Cerdas Cermat pada tahun 1989 dan juara Puisisasi Al-Qur'an pada tahun 2000.

f. Madrasah Aliyah Muhammadiyah I

Madrasah Aliyah Muhammadiyah I terletak di jalan S. Parman No. 221 Banjarmasin. Kepala madrasah nya adalah Ibu Dra. Fatmawati. Status madrasah adalah swasta/yayasan. Tenaga pengajarnya berjumlah 21 orang. Guru PNS berjumlah 2 orang dan guru non PNS/ tetap yayasan berjumlah 19 orang. Siswanya berjumlah 65 orang , laki-lakinya berjumlah 36 orang dan perempuannya berjumlah 29orang. Madrasah ini terdiri 5 ruang belajar, 1 ruang untuk kelas 1/10, 2 ruang untuk kelas 2/11, dan 2 ruang untuk kelas 3/12. Madrasah ini memiliki dua jurusan, yaitu jurusan IPA dan jurusan IPS. Guru bahasa Arab pada madrasah ini ada 2 orang , yaitu Bapak M. Rif'an, S.Pd., dan Bapak Ahmad Dzaki, S.Pd.I., kedua nya guru honorer. Madrasah ini memiliki Laboratorium Bahasa, lab. IPA. Madrasah ini juga dilengkapi oleh tempat ibadah

dan perpustakaan sekolah. Prestasi siswa dalam bahasa Arab tidak ada, tetapi pernah juara pada cabang perlombaan lain, seperti lomba pramuka.

g. Madrasah Aliyah SMIP 1946 Bajarmasin

Madrasah Aliyah Swasta (MAS) SMIP 1946 Bajarmasin terletak di jalan Mesjid Jami No. 41 RT. 02 Kel. Surgi Mufti Banjarmasin. Kepala madrasah nya adalah Ibu Dra. Naimah. Status madrasah adalah swasta / yayasan. Tenaga pengajarnya berjumlah 19 orang. Guru PNS berjumlah 2 orang dan guru non PNS/ tidak tetap 17 orang. Siswanya berjumlah 124 orang , laki-lakinya berjumlah 54 orang dan perempuannya berjumlah 70orang. Madrasah ini terdiri 6 ruang belajar, 2 ruang untuk kelas 1/10, 2 ruang untuk kelas 2/11, dan 2 ruang untuk kelas 3/12. Madrasah ini memiliki dua jurusan, yaitu jurusan IPA dan jurusan IPS. Guru bahasa Arab pada madrasah ini ada 1 orang , yaitu Ibu Rusdiah, S.Ag. statusnya guru honorer. Madrasah ini tidak memiliki Laboratorium Bahasa tetapi mempunyai Leb. Komputer. Madrasah ini juga dilengkapi oleh tempat ibadah, perpustakaan sekolah, kantin, koperasi dan UKS. Prestasi-prestasi siswa pada Madrasah ini di antaranya adalah juara pada cabang perlombaan lain, seperti lomba Mading 3 Dimensi, MTQ tingkat SLTA, dan juara Cerdas Cermat MA se-Kota Banjarmasin.

h. Madrasah Aliyah Al-Irtiqaiyah

Madrasah Aliyah Irtiqaiyah terletak di jalan Bakti RT 5 No. 4 A Pemurus Dalam. Kepala madrasah nya adalah Bapak Drs. Norhabidin, M.Ag. Status madrasah adalah swasta / yayasan. Tenaga pengajarnya berjumlah 19 orang. Guru PNS berjumlah 7 orang dan guru non PNS/ tidak tetap 12 orang. Siswanya berjumlah 137 orang , laki-lakinya berjumlah 63 orang dan perempuannya berjumlah 74orang. Madrasah ini terdiri 6 ruang belajar, 2 ruang untuk kelas 1/10, 2 ruang untuk kelas 2/11, dan 2 ruang untuk kelas 3/12. Madrasah ini memiliki dua jurusan, yaitu jurusan IPA dan jurusan IPS. Guru bahasa Arab pada madrasah ini ada 1 orang , yaitu H. Fahri Ali, statusnya guru honorer. Madrasah ini tidak memiliki Laboratorium Bahasa. Madrasah ini juga dilengkapi oleh tempat ibadah

dan perpustakaan sekolah. Prestasi siswa di antaranya adalah pernah juara pada cabang perlombaan Potsal.

2. Penyajian Data

a. Profesionalitas Guru Bahasa Arab

Keprofesionalitasan guru merupakan suatu keharusan dalam sebuah profesi yang dijalani, khususnya profesi guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Arab, mengingat bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang kompleks dengan beberapa keterampilan yang harus dikuasai. Di sisi lain, bahasa Arab lebih detail dari bahasa-basah yang lain.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Arab, hal yang utama adalah bahwa guru sebagai pengajar harus benar-benar memiliki kemampuan dalam mengajar bahasa Arab, mulai dari latar belakang pendidikan guru, kemampuan dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran, penguasaan terhadap materi bahasa Arab, penguasaan terhadap strategi pembelajaran, penggunaan metode yang bervariasi, penggunaan media, pelaksanaan kegiatan evaluasi, pengelolaan kelas yang baik, kemampuan berkomunikasi dengan baik, dan penguasaan terhadap lingkungan belajar dan siswa.

Berikut ini penulis menganalisis kemampuan tenaga pengajar bahasa Arab di MAN/MAS se-Kota Banjarmasin. Analisis terdiri dari latar belakang pendidikan guru, kemampuan dalam proses perencanaan sampai proses pembelajaran dan evaluasi.

b. Latar Belakang Pendidikan Guru Bahasa Arab

Latar belakang pendidikan guru Bahasa Arab pada Madrasah Aliyah seluruhnya telah memenuhi kualifikasi pendidikan guru S1. Meskipun ada di antaranya yang bukan dari jurusan Bahasa Arab dan bukan sarjana, namun lulusan pendidikannya dianggap mampu mengajar Bahasa Arab karena lulusan S1 pendidikan di Timur Tengah dan pondok pesantren.

Berikut data guru-guru dan latar belakang pendidikan guru di Madrasah Aliyah se-kota Banjarmasin, sebagai berikut:

Tabel 1. Keadaan guru berdasarkan kualifikasi Ijazah yang dimiliki

No	Nama Madrasah	Nama Guru	Ijazah	Jurusan	Tempat	Ket.
1	MAN 1	Dra. Hj. Maslahah	S1 Tarbiyah	B. Arab	IAIN Antasari	Serti-fikasi
		H. Nurdin, Lc	S1 Syariah	Hukum	Timur Tengah	Belum
		Syamsuni, S.Pd.I., MA.	S1 Tarbiyah	B. Arab	IAIN Antasari	Belum
			S2 Ulumul Qur'an	Tafsir	UIN Jakarta	
2	MAN 2 Model	Dra. Hj. Faridah Abdullah	S1 Tarbiyah	B. Arab	IAIN Antasari	Serti-fikasi
		Taufikurrahman, S.Pd.I	S1 Tarbiyah	B. Arab	Sda	Belum
		Rahmad, S.Pd.I	S1 Tarbiyah	B. Arab	Sda	Belum
3	MAN 3	Khairul Anami, S.Ag.	S1 Tarbiyah	B. Arab	IAIN Antasari	Serti-fikasi
		Taufiqinnoor, S.Ag.	S1 Tarbiyah	B. Arab	IAIN Yogya	Belum
		M. Rif'an, S.Pd.I.	S1 Tarbiyah	B. Arab	IAIN Antasari	Belum
4	Siti Mariam	Dra. Bahrah	S1 Tarbiyah	B. Arab	IAIN Antasari	Serti-fikasi
5	MA Al-Istiqamah	H.Zainal Ilmi, S.Ag., M.Pd.	S1 Tarbiyah	B. Arab	IAIN Yogya	Serti-fikasi
			S2. Manaj. Pend.	Manaj. Pendidikan	UNLAM Bjm	
		Qatrunnada, S.Pd.I	S1 Tarbiyah	B. Arab	IAIN Antasari	Belum

6	MA Muhammadiyah I	M. Rif'an, S.Pd.I.	S1 Tarbiyah	B. Arab	IAIN Antasari	Belum
		Ahmad Dzaky, S.Pd.I.	S1 Tarbiyah	B. Arab	IAIN Antasari	Belum
7	MA SMIP 1946 Bjm	Rusdiah, S.Ag.	S1 Tarbiyah	B. Arab	IAIN Antasari	Belum
8	MA Al-Irtiqaiyah	H. Fakhri Ali.	SLTA/ PONPES	--	Al-Falah Banjarbaru/ Datuk Kalampayan- Bangil/ Hadar Maut-Yaman	Belum

Tabel 2. Keadaan guru berdasarkan riwayat pendidikan

a. MAN 1		
No	Nama	Riwayat Pendidikan
1	Dra. Hj. Maslahah	<ol style="list-style-type: none"> 1. MIS 2. MTs 3. MASiti Mariam 4. S1 Fak Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin 5. Sedang S2 Manajemen Pendidikan Islam di Pascasarjana IAIN Antasari
2	H.Nuruddin, Lc	<ol style="list-style-type: none"> 6. SD Antasari P. Lama, 1982 7. MTs Darussalam Gontor, 1985 8. MA Darussalam Gontor, 1988 9. S1 Ushuluddin Al-Azhar, 1989
3	Syamsuni, S.Ag., MA	<ol style="list-style-type: none"> 10. SD 11. MTs 12. MA 13. S1 IAIN Antasari Banjarmasin Jurusan PBA 14. S2 Jurusan Ulumul Quran UIN Jakarta
b. MAN 2		
1	Dra. Hj. Faridah Abdullah	<ol style="list-style-type: none"> 1. MIS 2. MTs 3. MA 4. S1 IAIN SUKA Jur. PBA. Fak. Tarbiyah
2	Taufikurrahman, S.Pd.I.	<ol style="list-style-type: none"> 5. SDN Wasah Tengah 6. MTsN Sei Paring

		7. MAN 1 Kandungan 8. S1 IAIN Antasari Banjarmasin Jur. PBA Fak Tarbiyah
3	Rahmad, S.Pd.I	9. SDN & MIN 10. PONPES MANBAUL ‘ULUM PAL 7 11. MAK RAKHA AMUNTAI 12. S1 IAIN Antasari Banjarmasin Jur. PBA Fak Tarbiyah
c. MAN 3		
1	Khairul Anami, S.Ag.	13. SDN Tunggul Irang Ulu 1987 14. MTs Pangeran Atasari 1990 15. MA Hidayatullah 1993 16. IAIN Antasari Jur. PBA Fak. Tarbiyah 1999
2	Taufiqinnoor, S.Ag.	17. SDN Awang Sejahtera 18. MTs Al-Falah 19. MAN 2 Banjarmasin 20. IAIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta Jur. PBA Fak. Tarbiyah
3	M. Rif’an, S.Pd.I.	21. SDN Karang Mekar 22. MTs Darul Hijrah 23. MA Darul Hijrah 24. IAIN Antasari Jur. PBA Fak. Tarbiyah
d. MA Al-Istiqamah		
1	H. Zainal Ilmi, S.Ag., M.Pd.	15. MIS Daruttaqwa Banjarmasin 16. MTs PP Al-Falah Banjarbaru 17. MA Al-Istiqamah Banjarmasin 18. S1 Fakt Tarbiyah PBA IAIN

		SUKA 19. S2Manajemen Pendidikan UNLAM
2	Qatrunnada, S.PD.I	20. MI Siti Mariam 21. MTs Murul Islam 22. MAN 2 Banjarmasin 23. S1 PBA Fak Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin
e. MA Muhammadiyah I		
1	M. Rif'an, S.Pd.I.	25. SDN Karang Mekar 26. MTs Darul Hijrah 27. MA Darul Hijrah 28. IAIN Antasari Jur. PBA Fak. Tarbiyah
2	Ahmad Dzaki, S.Pd.I.	IAIN Antasari Jur. PBA Fak. Tarbiyah
f. MA Siti Mariam		
1	Dra Bahrah	24. MIS 25. MTs 26. MASiti Mariam 27. S1 Bahasa Arab Fak Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin 28. Sedang S2 Manajemen Pendidikan Islam di PAscasarjana IAIN Antasari
g. MA SMIP 1946 Banjarmasin		
1	Rusdiani, S.Ag.	29. SDN Surgi Mufti 30. MTs SMIP 1946 Banjarmasin 31. MAN 1 Banjarmasin 32. IAIN Antasari Jur. PBA Fak. Tarbiyah.

h. MA Al-Irtiqaiyah		
1	H. Fachri Ali	33. MIN Pemurus Dalam 34. MTs Al-Falah 35. MA Irtiqaiyah 36. Ponpes Datuk Kalampayan Bangil

Berdasarkan table 1 dan 2 diketahui latar belakang pendidikan mereka, hampir semua guru bahasa Arab di MAN/MAS se-Kota Banjarmasin umumnya berasal dari lulusan S1 jurusan bahasa Arab ditambah basic dari pesantren. Ada dua yang tidak dari jurusan bahasa Arab, yaitu Bapak H. Nuruddin, Lc., guru pada MAN 1 Kampung Melayu Banjarmasin dan Bapak. H. Fakhri, guru pada MA al-Irtiqaiyah. Tetapi keduanya memiliki kemampuan dalam mengajarkan bahasa Arab. Bapak H. Nurdin, Lc, dia alumni universitas al-Azhar Kairo-Mesir. Ijazahnya setara dengan S1 jurusan Ushuluddin. Walaupun ijazahnya bukan pendidikan bahasa Arab tetapi pengatahuan dia dalam bahasa Arab sangat bagus sehingga memiliki kemampuan dalam mengajarkan bahasa Arab.

Sedangkan Bapak H. Fakhri, guru pada MA al-Irtiqaiyah, dia belum sarjana tetapi alumni ponpes Al-Falah Banjar baru 4 tahun, alumni ponpes Datuk Kalampayan 2 tahun, dan alumni ponpes Hadral Maut Yaman 2 tahun sehingga ia memiliki kemampuan mengajarkan bahasa Arab. Ada 5 orang guru yang sudah disertifikasi dalam keahlian bahasa Arab.

Tabel 3. Keadaan guru berdasarkan setatus kepegawaian, pangkat/jabatan, tahun mulai bertugas, dan kelas dan mata pelajaran yang diajar

1. MAN 1		
Nama	Status Kepegawaian/ Pangkat- Jabatan/ Tahun mulai bertugas	Kelas & Mata Pelajaran yang diajar
Dra. Hj. Maslahah	1. PNS	Kelas 2&3

	2. Penata Tingkat 1/IV /a 3. 1991	B. Arab& Nahu Sharaf
H.Nuruddin, Lc	1. Guru Honorer 2. 2005	Kelas 1&2 B. Arab & Nahu Sharaf
Syamsuni, S.Ag., MA	1. Guru Honorer 2. 2011	Kelas 1&3 B. Arab & Nahu Sharaf
2. MAN 2 Model		
Dra. Hj. Faridah Abdullah	1. PNS 2. Pembina IV/a 3. 1991	Kls. 2&3 B. Arab & Nahu Sharaf
Taufikurrahman, S.Pd.I.	1. PNS 2. Penata Muda Tk.1/III b 3. 2005	Kls.1 & 2 B. Arab & Nahu Sharaf
Rahmad, S.Pd.I	1. Honorer 2. Guru Bahasa Arab 3. 2008	Kls.1 & 2 B. Arab & Nahu Sharaf
3. MAN 3		
Khairul Anami, S.Ag.	1. PNS 2. Penata Tk.1/III d 3. 2000	Kls. 2&3 B. Arab & Nahu Sharaf
Taufiqinnoor, S.Ag.	1. PNS 2. Penata Muda Tk.1/III c 3. 2003	Kls.1 & 2 B. Arab & Nahu Sharaf
M. Rif'an, S.Pd.I.	1. Honorer 2. Guru Bahasa Arab 3. 2009	Kls.1,2, & 3 B. Arab & Nahu Sharaf

5. MA Al-Istiqamah		
H. Zainal Ilmi, S.Ag., M.Pd.	1. PNS 2. Penata Tk. I/ III/d 3. Kepala Sekolah 4. Guru Bahasa Arab 5. 1998	Kelas 3 B. Arab Nahu dan Sharaf
Qatrunnada, S.PD.I	1. Honorer 2. 2009	Kelas 1 & 2 B. Arab Nahu dan Sharaf
6. MA Siti Mariam		
Dra. Bahrah	1. Guru Honorer 2. Diakui inpassing pada Golongan IV/a 3. 1989	Kelas 1,2, dan 3 Bahasa Arab Nahu dan sharaf
7. MA Muhammadiyah I		
M. Rif'an, S.Pd.I	1. Honorer 2. Guru Bahasa Arab 3. 2005	Kls. 2&3 B. Arab Nahu Sharaf
Ahmad Dzaki, S.Pd.I	1. Honorer 2. Guru Bahasa Arab 3. 2010	Kelas 1 B. Arab Nahu dan Sharaf
8. MA SMIP 1946 Banjarmasin		
Rusdiah, S.Ag.	1. Guru Honorer 2. Guru Bahasa Arab 3. 2004	Kelas 1,2, dan 3 Bahasa Arab Nahu dan sharaf Kaligrafi
9. MA Al-Irtiqaiyah		
H. Fackri Ali	1. Guru Honorer 2. Guru Bahasa Arab 3. 2009	Kelas 1,2, dan 3 Bahasa Arab Nahu dan sharaf

Berdasarkan table 3. Diketahui bahwa guru tetap (PNS) berjumlah enam orang dan sembilan orang guru tidak tetap/honorer (non PNS) dan semuanya hanya mengajar sesuai dengan keahlian dan kualifikasi ijazah mereka yaitu mata pelajaran bahasa Arab atau sub dari bahasa Arab. Dengan jumlah jam pelajaran 24-30 jam perminggunya.

Tabel 4. Keadaan guru mengikuti pelatihan/diklat

1. MAN 1	
Nama	Pengalaman mengikuti Diklat/Pelatihan, dll
Dra. Hj. Maslahah	1. Diklat Tingkat Dasar Guru Bahasa Arab thn 2004 oleh Balai Diklat
H.Nuruddin, Lc	1. Diklat Dasar Guru Bahasa Arab oleh Kemendiknas Banjarmasin (PPPPTK) tahun 2009 2. Kurikulum KTSP Diklat PPPTK Bahasa Arab Tahun 2010
Syamsuni, S.Ag., MA	-
2. MAN 2	
Dra. Hj. Faridah Abdullah	1. Diklat Guru Bahasa Arab thn 2004 oleh Balai Diklat 2. Peningkatan ICT di Bandung tahun 2010 oleh Yayasan Idea Cendikia
Taufikurrahman, S.Pd.I.	1. Diklat Dasar Guru Bahasa Arab oleh Kemendiknas Banjarmasin (PPPPTK) tahun 2009 2. Teaching Methodology oleh Seameo Qitep Language di Jakarta Tahun 2010
Rahmad, S.Pd.I	-
3. MAN 3	
Khairul Anami, S.Ag.	1. Diklat Bahasa Arab di Hotel Beuty

	Banjarmasin tahun 2009 oleh Kemenag Wilayah Banjarmasin
Taufiqinnor, S.Ag.	1. Kurikulum KTSP Diklat PPPTK Bahasa Arab Tahun 2010
M. Rif'an, S.Pd.I	-
4. MA Al-Istiqamah	
H. Zainal Ilmi, S.Ag., M.Pd.	1. Diklat Guru Bahasa Arab thn 2004 oleh Balai Diklat 2. Peningkatan ICT di Bandaung tahun 2010 oleh Yayasan Idea Cendikia
Qatrunnada, S.Pd.I	1. Diklat Bahasa Arab di Hotel Beuty Banjarmasin tahun 2009 oleh Kemenag Wilayah Banjarmasin
5. MA Siti Mariam	
Dra Bahrah	1. Diklat Guru Bahasa Arab thn 2004 oleh Balai Diklat
6. MA Muhammadiyah I	
M. Rif'an, S.Pd.I.	-
Ahmad Dzaki, S.Pd.I.	-
7. MASMIP 1946 Banjarmasin	
Rusdiah, S.Ag.	1. Diklat Tk. Dasar Guru Bahasa Arab oleh PPPPTK Bahasa tahun 2009 di Banjarmasin
8. MA Al-Irtiqahiyah	
H. Fachri Ali	1. Kurikulum KTSP Diklat PPPTK Bahasa Arab 2010

Berdasarkan table 4. Pada umumnya guru-guru bahasa Arab yang berjumlah 15 orang itu pernah mengikuti pelatihan/seminar dan malah ada yang beberapa kali. Kecuali 4 orang mereka belum pernah mengikuti pelatihan dan

keempat orang ini guru honorer tetapi mesic mereka adalah sarjana S1 bahasa Arab di perkuat dengan alumni dari pondok pesantren. Dengan demikian untuk metodologi mereka telah dipelajari saat dibangku kuliah dan kemampuan sesuai dengan jurusan yang diajar ditambah alumni pondok pesantrin. Ketidakpernahan mereka mengikuti diklat kerena status kepagawaian mereka mamsih honorer dan pada umum baru diberi kesempatan apabila guru yang PNS berhalangan atau melimpahkan. Disamping itu sebagai honorer mereka masih di bilang baru.

c. Kemampuan Guru dalam melaksanakan Pembelajaran

Untuk melihat kemapuan guru melaksanakan pembelajaran, dalam penelitian ini dilakukan observasi dan wawancara terutama terkait dengan persiapan guru dalam mengajar, seperti dalam kesiapan kalender pendidikan, silabus, kesiapan RPP, media, materi evaluasi yang menunjukkan kesiapan guru mengajar. Ini sekaligus juga dapat menunjukkankemampuan guru dalam mengajar. Selain itu juga peneliti meminta dokumen-dokumen seperti kalender, silabus, jadwal mengajar, dan juga contoh RPP guru mengajar dari kepala sekolah.

Dari hasil wawancara upaya guru untuk melaksanakan pembelajaran Bahasa Arab, ada yang maksimal dan ada juga yang apa adanya. Untuk bukti-bukti fisik persiapan mengajar, ternyata umumnya guru sudah memilikinya sejak dua tahun sebelumnya, menurut mereka seperti silabus dan RPP lengkap dirumuskan dan disusun bersama-sama guru pada waktu pertemuan MGMP yang dilaksanakan rutin sebulan sekali.

RPP yang lengkap dengan rancangan media, materi evaluasi dan sumberbelajar juga telah ada dimiliki masing-masing guru-guru Madrasah. Peneliti di antaranya meminta dengan kepada sekolah. Administrasi guru sekarang harus selalu dipenuhi pada setiap tahunnya. Keterangan ini peneliti ketahui dari Wakil kepala sekolah dan juga guru-guru yang bersangkutan, mengingat ini untuk kepentingan sekolah juga ketika pemeriksaan dalam setahun sekali dan juga kepentingan guru yang selalu disupervisi dalam setiap semester. Oleh karena itu, tidak ada guru yang tidak memilki Kalender Pendidikan, Jadwal Mengajar,

Silabus, dan RPP. Namun demikian, terkait dengan Silabus dan RPP, tampaknya tidak ada upaya guru dalam menganalisis dan melakukan pengembangan untuk metode baru dalam mengajar Bahasa Arab. Ini terlihat dalam gambaran Metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar yang sama dari semester ke semester berikutnya. Media yang digunakan media konvensional dan metodenya pun hanya metode tradisional.

Dari beberapa wawancara yang peneliti lakukan, ini karena keterbatasan guru dalam menggunakan keterampilan media elektronik seperti komputer, apalagi LCD, laboratorium dan lain-lain. Selain itu, untuk menggunakan seperti kaset pun tidak terpikirkan oleh guru bahasa arab untuk mengatasi persoalan pembelajaran Istima. Namun demikian, ada juga guru-guru Bahasa Arab yang memiliki perhatian dalam penggunaan metode, mempelajari sendiri terkait dengan keterampilan elektronik, menggunakan computer, LCD, sehingga pembelajaran Bahasa Arab pun sangat menarik.

Kemudian dilihat dari kelengkapan ketersediaan terkait dengan administrasi pembelajaran yang mendukung pembelajaran, maka penulis menyimpulkan Madrasah Aliyah Negeri Relatif lebih siap dan lengkap dibanding swasta, mengingat ketaraturan program yang disusun oleh sekolah sendiri dalam pertahunnya di masing-masing madrasah negeri sangat lengkap dan benar-benar terprogram untuk tujuan pencapaian pada setiap tahunnya.

d. Kemampuan Penguasaan terhadap Materi Pelajaran

Dari temuan yang peneliti dapatkan di lapangan, maka kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran sudah tidak menjadi masalah dalam mengajar Bahasa Arab. Mengingat masing-masing guru umumnya mengajar sesuai dengan kualifikasi ijazah yang mereka miliki atau memiliki basic yang bagus dalam bahasa Arab seperti alumni ponpes. Selain itu mereka mengajar mata pelajaran Bahasa Arab sudah beberapa tahun, sehingga sangat menguasai sekali dengan materi pelajaran yang diajarkan. Hanya saja, karena merasa mengajar mata pelajaran sudah lama, sehingga tampaknya kurang memperhatikan untuk menganalisis atau mempelajari terlebih dahulu sebelum mengajar. Oleh karena

itu, pada umumnya tidak sempat untuk mengembangkan dan memodifikasi bahan ajar.

Hanya ada satu orang guru yang sangat kreatif sekali dapat menyusun materi pelajaran Bahasa Arab kembali dalam susunan pembelajaran yang lebih menarik, menyusun pelajaran dalam materi-materi ke dalam bentuk kuiz atau game, sehingga materi pelajaran dikemas sedemikian rupa dengan menarik untuk mengatasi kebosanan pembelajaran Bahasa Arab. Namun demikian menurutnya, tetap menggunakan buku teks bahasa Arab yang sama dengan guru-guru lainnya dalam mengajar Bahasa Arab. Guru tersebut adalah Taufiqurrahman, S.Pd.I., guru MAN 2 Model Banjarmasin.

Adapun buku-buku bahasa Arab yang digunakan di Madrasah pada umumnya adalah Buku Bahasa Arab terbitan Tiga Serangkai dan Buku Bahasa Arab terbitan Al-hikmah. Ada 2 Madrasah yang menggunakan buku Bahasa Arab Al-Hikmah dan sekaligus menggunakan LKSnya, sehingga dengan LKS ini guru sudah memiliki bahan untuk yang akan diberikan sebagai tugas dan alat untuk mengevaluasi siswa dalam mata pelajaran Bahasa Arab.

Selain buku Bahasa Arab sumber belajar yang digunakan adalah juga kamus Bahasa Arab. Ada guru yang mewajibkan siswa membawa kamus ketika pembelajaran Bahasa Arab, karena setiap kali pembelajaran menurut guru tersebut “*siswa dapat mencari kosa kata untuk pengembangan kosa kata yang tertentu dalam buku Bahasa Arab*”. Namun semikian, ada guru yang tidak mengharuskannya. Guru cukup dengan menggunakan metode terjemah, “*guru menerjemahkan setiap kata Bahasa Arab*”, sehingga siswa cukup bertanya dan hanya mendengarkan guru menerjemahkan kata-kata atau kalimat-kalimat yang tidak diketahui maknanya.

e. Kemampuan Penguasaan Metode, Media dan Sumber Belajar

Penggambaran penggunaan metode, media dan sumber belajar digambarkan guru dalam rumusan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Umumnya guru menggunakan metode tradisional dengan media yang konvensional dan sumber belajar yang sudah ada dan lengkap tinggal

mengajarkannya saja lagi. Oleh karena itu, guru tidak melakukan persiapan-persiapan lagi untuk menyusun dan memodifikasinya.

Metode-metode tradisional guru yang digunakan adalah seperti: 1) metode ceramah, 2) metode terjemah, 3) metode membaca, 4) metode menerjemahkan, dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan materi latihan yang tersusun dalam LKS terbitan Al-Hikmah.

Dengan metode-metode tersebut pembelajaran Bahasa Arab dapat efektif dilakukan dalam kondisi-kondisi tertentu yang normal, seperti suasana kelas yang mendukung, siswa yang tidak terlalu besar jumlahnya, kemudian kondisi fisik serta waktu pembelajaran yang tepat. Dengan demikian apa yang disampaikan dengan metode ceramah, misalnya tetap dapat diserap oleh siswa dengan baik.

Di sisi lain, ada beberapa guru yang menggunakan metode-metode yang menarik atau sesuai dengan PAIKEM, yaitu dengan menggunakan metode seperti 1) metode Kuiz, 2) Metode Game, 3) metode Rollplay, 4) Peerteaching, 5) Diskusi, Everyone is a teacher, shortcard.

Untuk menggunakan metode-metode tersebut guru memang harus menyediakan waktu tersendiri untuk menyusun materi pembelajaran, metode, media dan evaluasinya. Dari beberapa guru yang kreatif yang penulis wawancarai, menurut mereka umumnya menggunakan waktu yang panjang karena harus berada di sekolah selama 6 hari kerja dari pagi dan sore, maka kesempatan tersenut digunakan untuk menyusun materi-materi pelajaran. *“menggunakan waktu-waktu pas tidak mengajar di sela-sela istirahat, menyusun-nyusun materi pelajaran, akhirnya tersusunlah semua materi pelajaran dalam satu semester dengan beberapa metode dan susunan materi yang dimodifikasi”*.

Di beberapa sekolah fasilitas untuk berkeaktifitas sebenarnya sudah ada, misalnya dengan terpasangnya internet dengan menggunakan warles, tinggal bagaimana guru memanfaatkannya. Menurut beberapa guru berkomentar *”sambil ngobrol-ngobrol di kantor menggunakan kesempatan mengakses internet untuk mendownload materi-materi atau metode, dan media pembelajaran di internet”*. Namun demikian, ini hanya dapat dilakukan oleh guru yang memiliki keterampilan dalam mengakses internet.

Ada persoalan yang mendasar bagi guru untuk memodifikasi pembelajaran secara keseluruhan, yaitu kurangnya keterampilan computer, mengakses internet, sehingga untuk menggunakan media-media yang mengarah kepada teknologi yang lebih efektif banyak guru yang tidak mampu. Ini khususnya guru-guru bahasa Arab. Oleh karena itu, guru-guru tersebut hanya menggunakan metode-metode tradisional yang sudah biasa dilakukan selama beberapa tahun yang sudah berjalan.

Di beberapa sekolah sebenarnya ada yang telah memiliki fasilitas seperti ruang multi media, laboratorium bahasa, lengkap ada kaset, dan alat-alat pembelajaran yang dapat digunakan sehingga pelajaran bahasa Arab dapat dilaksanakan dengan efektif dan menarik. Namun demikian, hanya ada satu orang guru yang peneliti temukan sudah mengupayakan penggunaan ruang dan alat tersebut untuk mengajar.

Mengingat keterbatasan guru dan fasilitas yang tidak disediakan operatornya untuk menjalankan alat-alat tersebut, sehingga laboratorium tidak terpakai untuk pembelajaran Bahasa Arab. Di sisi lain, ada juga yang berupaya untuk menggunakannya, namun tampaknya lebih memperlambat proses pembelajaran.

f. Kemampuan Komunikasi Aktif dalam Pembelajaran

Kemampuan guru dalam berkomunikasi aktif dengan siswa dapat juga membuat pembelajaran Bahasa Arab menjadi menarik dan menyenangkan. Guru tidak hanya menyampaikan pelajaran di dalam kelas, namun penting sekali juga bagi guru untuk melakukan komunikasi aktif, atau melaksanakan pembelajaran dengan komunikatif dengan guru. Komunikasi tersebut apakah dengan isyarat atau dengan bahasa yang jelas dan dapat memberikan semangat kepada siswa. Misalnya dengan memperhatikan ke seluruh kelas, mengamati, memberikan perhatian, mendekati siswa yang dianggap perlu didekati karena kurang bersemangat misalnya, atau siswa yang kurang memperhatikan. Ini dapat dilakukan oleh guru dengan cara masing-masing oleh guru. Komunikasi juga

dilakukan misalnya dengan memberikan penguatan, pujian untuk memberikan spirit kepada siswa yang lain untuk rajian belajar dan lain-lain.

Dari hasil temuan yang penulis observasi, ada di antara guru yang hanya duduk di depan kelas ketika mengajar, sehingga siswa yang duduk di belakang atau di pojok, dapat melakukan hal-hal lain selain pelajaran. Guru tidak melihat dengan jelas apa yang dilakukan oleh siswa seluruhnya. Kemudian di antara siswa bahkan yang tidur-tiduran.

Komunikati yang tidak komunikatif seperti ini dapat menghambat pencapaian pembelajaran bagi siswa tertentu. Mengingat jumlah siswa di kelas banyak sekali, maka tidak semua siswa memiliki perhatian dan kesungguhan dalam pelajaran. Di antaranya memerlukan perhatian guru atau komunikasi guru yang dapat membangkitkan semangat dan konsentrasinya untuk focus dalam pembelajaran bahasa Arab.

Selanjutnya kemampuan menyampaikan pembelajaran bahasa Arab berjalan dengan baik. Para siswa mudah menerima penjelasan guru, contoh-contoh yang ditampilkan juga mudah dipahami para siswa, para guru selalu merespon pertanyaan-pertanyaan para siswa dengan baik, para siswa senang mengikuti pelajaran bahasa Arab dan para guru dapat menumbuhkan pada diri para siswa perasaan suka terhadap pelajaran bahasa Arab, dalam proses pembelajaran di kelas keterlibatan para siswa cukup dominan, dan istilah-istilah atau perintah-perintah dengan bahasa Arab sederhana secara umum dibiasakan oleh para guru, seperti sapaan dengan bahasa Arab, saat memerintahkan para siswa untuk mengerjakan sesuatu, dan sebagainya. Bahasa pengantar yang digunakan di dalam kelas umumnya para guru menggunakan bahasa Indonesia. Tetapi ada sebagian guru menggunakan dua bahasa (Arab dan Indonesia) dalam penyampaian tetapi tetap saja yang dominan menggunakan bahasa Indonesia. Alasan para guru, mengapa mereka lebih dominan menggunakan bahasa Indonesia adalah karena tingkat penguasaan bahasa Arab para siswanya berbeda-beda. Disamping juga agar pembelajaran lebih efektif dan efisien.

2. Usaha Para Guru Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab di MAN dan MAS

Berdasarkan pada data di atas latar belakang guru-guru mata pelajaran Bahasa Arab di MAN dan MAS menunjukkan bahwa guru-guru Bahasa Arab tersebut berpendidikan yang mendukung kemampuannya dalam pembelajan. Maka gambaran latar belakang pendidikan guru Bahasa Arab di Madrasah ini sudah memenuhi persyaratan sebagai guru Bahasa Arab yang profesional. Mengingat latar belakang pendidikan mereka berdasarkan bidang keahliannya, yaitu bahasa Arab. Ini ditunjang pula oleh pendidikan lainnya seperti berasal dari pondok pesantren.

Selain latar belakang guru, dalam konteks penggambaran strategi guru Bahasa dalam memenajemen kelasnya, mereka juga menambah pengalaman dan wawasannya yang dapat mendukungnya untuk dapat mengajar lebih professional, seperti keikutsertaan mereka dalam diklat atau pelatihan/seminar-seminar, kursus-kursus atau melalui MGMP mata pelajaran Bahasa Arab, yang sekarang sudah digabungkan ke dalam MGMP guru mata pelajaran Bahasa Arab. Dalam pertemuan ini dibahas tentang silabus Bahasa Arab, penyusunan RPP, pengembangan media pembelajaran Bahasa Arab, dan sebagainya.

Cara lain, ada juga guru yang menyampaikan pembelajaran bahasa Arab dengan menghubungkan dengan materi pelajaran PAI lainnya, seperti pelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Mengingat di antara siswa ada yang belum mampu juga membaca Al-Qur'an, karena latar belakang siswa misalnya dari SMP atau karena kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang sangat lemah sebelumnya. Cara-cara tersebut dilakukan oleh guru-guru tertentu untuk mengembangkan pembelajaran agar lebih menarik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah dapat tercapai dengan optimal. Dengan cara-cara tersebut menunjukkan ada beberapa guru yang benar-benar menunjukkan kemampuan profesionalnya dalam penguasaan materi pembelajaran. Selanjutnya dalam upaya meningkatkan pembelajaran bahasa Arab para guru menggunakan metode yang bervariasi, membiasakan menyampaikan istilah-istilah atau perintah-perintah dengan bahasa Arab sederhana pada saat mengajarkan bahasa Arab di kelas,

seperti sapaan dengan bahasa Arab, saat memerintahkan para siswa untuk mengerjakan sesuatu, dan sebagainya, serta mengaktifkan para siswa dalam setiap pembelajaran di kelas.

C. Analisis Data

1. Keprofesionalitasan

a. Latar Belakang Pendidikan Guru Bahasa Arab

Dilihat dari latar belakang pendidikan, hampir semua guru bahasa Arab di MAN/MAS se-Kota Banjarmasin umumnya berasal dari lulusan S1 jurusan bahasa Arab. Ada dua yang tidak dari jurusan bahasa Arab, yaitu Bapak H. Nuruddin, Lc., guru pada MAN 1Kampung Melayu Banjarmasin dan Bapak. H. Fakhri, guru pada MA al-Irtiqaiyah. Tetapi keduanya memiliki kemampuan dalam mengajarkan bahasa Arab. Bapak H. Nurdin, Lc, ia alumni universitas al-Azhar Kairo-Mesir. Ijazahnya setara dengan S1 jurusan Ushuluddin. Walaupun ijazahnya bukan pendidikan bahasa Arab tetapi pengetahuan dia dalam bahasa Arab sangat bagus sehingga memiliki kemampuan dalam mengajarkan bahasa Arab. Sedangkan Bapak H. Fakhri, guru pada MA al-Irtiqaiyah, dia belum sarjana tetapi alumni ponpes Al-Falah Banjar baru 4 tahun, alumni ponpes Datuk Kalampayan 2 tahun, dan alumni ponpes Hadral Maul Yaman 2 tahun sehingga ia memiliki kemampuan mengajarkan bahasa Arab.

Sedangkan kualifikasi yang dianjurkan UU tahun 2005 sebagai syarat tenaga pengajar adalah program sarjana atau program diploma empat dengan jurusan yang sesuai dengan mata pelajaran yang menjadi bidang masing-masing yang diajar. Oleh karena itu, dari segi latar belakang pendidikan tenaga pengajar bahasa Arab MAN/MAS se-kota Banjarmasin dianggap sudah memiliki kualifikasi untuk mengajar bahasa Arab, kecuali satu orang karena belum mengantungi ijazah sarjana atau program diploma empat sebagaimana yang diamanatkan oleh UU tahun 2005.

Namun demikian, yang menjadi persoalan dari segi pembelajaran adalah bukan hanya kualifikasi dari latar belakang pendidikan saja, melainkan juga harus diikuti oleh keterampilan lainnya yang mendukung kemampuan guru untuk

melaksanakan pembelajaran. Keterampilan lain adalah seperti keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran mengelola kelas, menggunakan media yang membuat pembelajaran menarik dan tidak monoton serta efektif, kemudian kemampuan dalam melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran bahasa Arab.

Kemampuan inilah yang sesungguhnya juga sangat penting dikuasai guru dalam melaksanakan pembelajaran. Sekarang ini seiring perkembangan arus informasi dan teknologi yang semakin canggih berkembang maju dengan pesatnya, maka teknologi pembelajaran pun semakin berkembang pesat juga. Misalnya berkembangnya media pembelajaran dengan menggunakan alat-alat pembelajaran dengan elektronik, seperti laptop, LCD, kaset, video, laboratorium bahasa dan lain-lain. Untuk menguasai kemampuan penggunaan alat teknologi canggih sekarang ini, maka tenaga pengajar harus membenahi dirinya dengan mengikuti latihan-latihan, kursus-kursus, seminar, workshop dan lain-lain untuk membuat tugasnya benar-benar dapat dilaksanakan dengan efektif.

Dari hasil temuan yang penulis lakukan dari wawancara kepada guru-guru pengajar bahasa Arab, maka hanya sedikit yang benar-benar mengikuti pembedahan keterampilan, baik dengan belajar sendiri secara otodidak, misalnya menguasai komputer, menguasai cara pembuatan materi pembelajaran yang menarik dengan menggunakan power point, menyusun metode dengan metode mengajar seperti tim quiz, alat-alat evaluasi yang menarik siswa tidak bosan untuk belajar bahasa Arab. Mengingat pembelajaran bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang dianggap sebagian besar siswa di Madrasah Aliyah. Sehingga untuk mengatasi persoalan-persoalan pembelajaran seperti menjenuhkan dan lain-lain dapat dilakukan oleh guru dengan menggunakan media belajar yang menarik.

Di antara guru ada yang kreatif untuk ikut dan mendaftarkan diri sendiri dalam mengikuti pelatihan-pelatihan local maupun nasional oleh lembaga-lembaga independent yang memperhatikan tentang penggunaan metode pembelajaran, misalnya untuk mengikuti pelatihan media dan metode pembelajaran yang menarik, dan lain-lain. Namun demikian, ini sedikit sekali, yaitu hanya ada 1 orang dari beberapa guru bahasa Arab Madrasah Aliyah di Banjarmasin.

Pembenahan atau upaya penyegaran keilmuan oleh guru-guru bahasa Arab yang dilakukan adalah melalui MGMP mata pelajaran bahasa Arab, yang sekarang sudah digabungkan ke dalam MGMP guru mata pelajaran bahasa Arab. Dalam pertemuan ini menurut wakil MGMP (Taufikurrahman, S.Pd.I), dibahas tentang silabus bahasa Arab, penyusunan RPP, pengembangan media pembelajaran bahasa Arab, metode bahasa Arab, dan kegiatan-kegiatan evaluasi bahasa Arab. Namun demikian, menurutnya akhir-akhir ini aktivitas MGMP pun tidak berjalan dengan efektif lagi. Padahal keberadaan MGMP ini sangat penting sekali sebagai wadah informasi untuk pengembangan kemampuan profesionalis guru yang harus selalu dituntut untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi pendidikan.

Untuk mengikuti pelatihan atau tambahan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan optimal dan mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab yang sudah ditentukan, maka tampaknya inilah yang menjadi persoalan pada setiap guru di setiap Madrasah Aliyah, apakah di madrasah negeri, maupun di swasta. Ini bahkan menurut pengakuan beberapa guru di MAN/MAS, di mana sekolah kurang memfasilitasi kegiatan-kegiatan tersebut. Hanya ada upaya baru yang masih merupakan gagasan dan baru sesekali dilakukan, seperti di MAN 1 Banjarmasin yang memiliki beberapa program sekolah untuk memberikan workshop dan pelatihan untuk mendukung keterampilan profesionalitas guru dalam mengajar. Rencana ini akan diprogramkan secara rutin di setiap semester untuk mengabdikan pengetahuan dan wawasan guru terkait dengan keterampilan profesionalitas guru dalam mengajar.

Selain itu juga, dari beberapa komentar dan harapan guru bahasa Arab di MAN dan MAS se-Banjarmasin, agar para pengawas Madrasah benar-benar memberikan feedback yang dapat memperbaiki keterbatasan guru dalam mengajar. Ini menurut beberapa guru, fungsi pengawas hanyalah mengamati guru mengajar, namun demikian tidak memberikan solusi yang bagus untuk memperbaiki keterampilan dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di Madrasah. Di sisi lain, karena pengawas yang ada tidak ada yang

berasal dari latar belakang pendidikan bahasa Arab. Oleh karena itu, feedback terkait spesifik umumnya tidak didapat oleh guru-guru bahasa Arab.

2. Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Bahasa Arab

Kemampuan guru bahasa Arab yang dimaksud adalah dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Arab. Terkait dengan ini juga diamati hal-hal yang terkait dengan kemampuan tersebut. Berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah ini, dapat meliputi pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas yang terdiri dari penyampaian pembelajaran, cara penyampaian, cara berkomunikasi dan penggunaan media pembelajaran, serta kegiatan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.

a. Kemampuan dalam menguasai materi Bahasa arab.

Adapun kemampuan penguasaan terhadap materi pelajaran tidak masalah bagi guru-guru bahasa Arab yang mengajar di seluruh Madrasah Aliyah Banjarmasin. Seluruh guru menguasai materi pelajaran dengan baik untuk menyampaikannya kepada siswa-siswa di kelas masing-masing dipegangnya.

Persoalannya hanyalah sistematisasi pembelajaran yang disampaikan saja. Mengingat pada umumnya seluruh guru berpedoman pada buku teks Bahasa yang dipegang, maka sistematisasi pengajaran agak monoton, atau tidak sistematis sehingga tidak optimal dalam memberikan pemahaman kepada siswa.

Dari hasil observasi ada di antara guru yang berupaya untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan cara dan sistematika sendiri, misalnya dengan menyimpulkan atau meringkas materi melalui bagan-bagan atau skema yang lebih sistematis. Dan kondisi ini sangat membantu pemahaman siswa, dan membuat siswa lebih antusias, tidak jenuh mengingat upaya guru yang menjelaskan dengan sungguh-sungguh dan sistematis, sehingga pencapaian apa yang disampaikan oleh guru lebih maksimal.

Persoalan pada penyampaian pelajaran bahasa dari hasil penelitian yang penulis temukan adalah bahwa guru menyampaikan apa adanya sesuai dengan isi buku yang ada, kemudian menjawab semua bahan latihan yang sudah tersusun dalam LKS yang digunakan oleh siswa. Tampaknya dengan cara ini agak

monoton, dan membuat siswa jenuh dalam belajar. Ini kelihatan ketika penulis melakukan observasi pada saat guru mengajar, di mana di antaranya ada siswa yang tidur-tiduran di mejanya menunggu gilirannya sampai untuk menjawab tadribat. Ini menjadi persoalan ketika cara ini dilakukan oleh guru, mengingat siswa madrasah Aliyah dalam satu kelas umumnya banyak sekitar 30 sampai dengan 40 orang siswa. Oleh karena, untuk memberikan pemahaman yang optimal tampaknya, penggunaan LKS perlu menjadi bahan tugas di rumah, atau harus dilaksanakan dengan cara tertulis harus dikerjakan siswa kemudian diberi feedback langsung oleh guru. Ini akan dapat memberikan feedback secara langsung bahwa siswa memahami pelajarannya.

Di sisi lain, apabila LKS selalu diberikan untuk PR yang dikerjakan di rumah, oleh siswa dikerjakan dengan tidak sungguh-sungguh, misalnya dengan cara meniru pekerjaan atau minta kerjakan dengan teman-temannya, sehingga pemahaman aka pun terhadap pembelajaran tidak dapat tercapai dengan optimal. Menurut pengakuan siswa, melalui wawancara yang dilakukan di antaranya ada yang tidak suka dengan pembelajaran bahasa Arab. Ini mengingat pembelajaran bahasa arab dianggap sulit oleh sebagian besar siswa.

Dari semua guru tidak semuanya terpaku pada handbook, atau buku teks Bahasa Arab yang dianjurkan di antaranya ada juga yang hanya mengambil intinya dari buku Bahasa Arab yang dianjurkan, kemudian melakukan pengembangan sendiri dan pengayaan untuk lebih menarik dan pencapaian tujuan pembelajaran maksimal.

Cara lain, ada juga guru yang menyampaikan pembelajaran bahasa arab dengan menghubungkan dengan materi pelajaran PAI lainnya, seperti pelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Mengingat di antara siswa ada yang belum mampu juga membaca Al-Qur'an, karena latar belakang siswa misalnya dari SMP atau karena kemampuan bbaca tulis Al-Qur'an yang sangat lemah sebelumnya.

Cara-cara tersebut dilakukan oleh guru-guru tertentu untuk mengembangkan pembelajaran agar lebih menarik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah dapat tercapai dengan optimal. Dengan cara-cara tersebut menunjukkan ada beberapa guru yang benar-benar

menunjukkan kemampuan profesionalnya dalam penguasaan materi pembelajaran.

b. Kemampuan menggunakan metode yang bervariasi

Tidak cukup hanya penguasaan materi belajar yang harus dikuasai oleh pengajar bahasa Arab. Untuk pencapaian pembelajaran Bahasa Arab dengan optimal, maka guru harus menguasai metode mengajar yang bervariasi. Ini harus dikuasai oleh guru. Dari dokumen dan pengakuan guru yang penulis lihat, menunjukkan hanya sedikit guru yang pernah mengikuti pelatihan, workshop untuk pembenahan kemampuan penguasaan metode mengajar. Dengan demikian, ini mengakibatkan wawasan guru tentang metode Belajar Bahasa Arab sangat minim sehingga menyebabkan pelaksanaan pembelajaran secara tradisional. Misalnya hanya dengan metode-metode tradisional seperti membaca, menerjemah, qawaid, menyimak, ceramah, kurang ditemukan kreativitas guru dalam memvariasi metode pembelajaran.

Kondisi tersebut juga terlihat pada RRP yang disusun oleh guru, metode pembelajaran yang dituliskan dalam RPP hanya metode-metode tradisional. Pembelajaran dengan metode seperti ini mengakibatkan pembelajaran Bahasa Arab menjenuhkan atau membuat siswa bosan. Oleh karena itu, banyak di antaranya siswa yang mengakui kurang menyukai pembelajaran bahasa Arab. Dan tidak ada di antara siswa yang mengakui sangat mencintai pembelajaran Bahasa Arab. Ini ada kemungkinan karena pelaksanaan pembelajaran yang disampaikan oleh guru hanya dengan metode tradisional.

c. Kemampuan Berkomunikasi

Kemampuan guru dalam berkomunikasi aktif dengan siswa dapat juga membuat pembelajaran Bahasa Arab menjadi menarik dan menyenangkan. Guru tidak hanya menyampaikan pelajaran di dalam kelas, namun penting sekali juga bagi guru untuk melakukan komunikasi aktif, atau melaksanakan pembelajaran dengan komunikatif dengan guru. Komunikasi tersebut apakah dengan isyarat atau dengan bahasa yang jelas dan dapat memberikan semangat kepada siswa.

Misalnya dengan memperhatikan ke seluruh kelas, mengamati, memberikan perhatian, mendekati siswa yang dianggap perlu didekati karena kurang bersemangat misalnya, atau siswa yang kurang memperhatikan. Ini dapat dilakukan oleh guru dengan cara masing-masing oleh guru. Komunikasi juga dilakukan misalnya dengan memberikan penguatan, pujian untuk memberikan spirit kepada siswa yang lain untuk rajian belajar dan lain-lain.

Dari hasil temuan yang penulis observasi, ada di antara guru yang hanya duduk di depan kelas ketika mengajar, sehingga siswa yang duduk di belakang atau di pojok, dapat melakukan hal-hal lain selain pelajaran. Guru tidak melihat dengan jelas apa yang dilakukan oleh siswa seluruhnya. Kemudian di antara siswa bahkan yang tidur-tiduran.

Komunikatif yang tidak komunikatif seperti ini dapat menghambat pencapaian pembelajaran bagi siswa tertentu. Mengingat jumlah siswa di kelas banyak sekali, maka tidak semua siswa memiliki perhatian dan kesungguhan dalam pelajaran. Di antaranya memerlukan perhatian guru atau komunikasi guru yang dapat membangkitkan semangat dan konsentrasinya untuk focus dalam pembelajaran bahasa Arab

d. Kemampuan melakukan evaluasi yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dengan optimal

Kemampuan melakukan kegiatan evaluasi yang dapat memberikan semangat kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran sangat berpengaruh pada pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Arab di MAdrasah Aliyah. Mengingat persoalan pembelajaran bahasa arab lebih kompleks dari pembelajaran yang lainnya. Oleh karena itu, dari semua komponen pembelajaran guru harus mengupayakannya dengan optimal untuk keberhasilan pembelajaran dengan maksimal.

Kegiatan evaluasi dilakukan oleh guru sejak menyusun RPP untuk memulai mengajar. Ketika guru menyusun materi pelajaran, menganalisa tujuan pembelajaran, maka guru harus juga menyusun materi evaluasi yang dilaksanakan

nantinya ketika mengajar. Kumpulan soal-soal evaluasi setiap mengajar dapat dijadikan guru untuk evaluasi tengah semester (UTS) atau untuk ujian semesteran.

Dari hasil temuan penulis, maka semua guru sudah memiliki RPP yang lengkap di dalamnya terdapat materi evaluasi dan prinsip pelaksanaannya, namun demikian mengingat RPP ditulis setahun sebelumnya, bahkan dua tahun sebelumnya, menjadi pertanyaan apakah guru sempat menganalisa atau melihat-lihat kembali materi evaluasi yang akan dilaksanakan.

Di antaranya ada yang menggunakan materi evaluasi otomatis pada LKS yang ada, dan sebagian guru ada yang melaksanakannya sesuai dengan buku anjuran. Namun demikian di antaranya ada yang kreatif menggunakan tem quiz untuk melaksanakan kegiatan evaluasi sehingga dengan demikian dapat membuat perhatian siswa lebih menarik terhadap pelajaran bahasa Arab.

Cara-cara evaluasi bahasa Arab sekarang sangat berkembang sesuai dengan perkembangan teknologi yang berkembang dengan pesat sekarang ini. Dengan demikian, guru memang seharusnya memiliki kreatifitas untuk mengembangkan dirinya dengan berbagai cara evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan prestasi siswa belajar bahasa Arab.

3. Usaha yang dilakukan oleh para guru

Berdasarkan paparan di atas, hanya dilakukan oleh sebagai kecil guru saja, malah hanya satu orang yang melakukannya. Sedangkan pada umumnya guru menggunakan metode tradisional dengan media yang konvensional dan sumber belajar yang sudah ada dan lengkap tinggal mengajarkannya saja lagi. Oleh karena itu, guru tidak melakukan persiapan-persiapan lagi untuk menyusun dan memodifikasinya.

Metode-metode tradisional guru yang digunakan adalah seperti: 1) metode ceramah, 2) metode terjemah, 3) metode membaca, 4) metode menerjemahkan, dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan materi latihan yang tersusun dalam LKS terbitan Al-Hikmah. Atau guru menuliskan selanjutnya menjelaskan materi yang diajarkan lalu diberikan penugasan atau latihan-latihan. Ada kesan pola pembelajaran kurang menarik dan monoton.

Menyisipkan games dan penggunaan media teknologi jarang digunakan. Memang ada beberapa faktor para guru kurang melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran dan penggunaan media teknologi, diantaranya adalah : 1) keterbatasan sarana-prasarana, khususnya untuk madrasah-madrasah swasta, misalnya para rata memiliki laptop tetapi mereka tidak bisa menggunakannya saat pembelajaran karena di madrasah itu tidak tersedia LCD-nya; 2) guru tidak tetap/honorer, umumnya guru honorer mengajar lebih dari satu sekolah dan jumlah jam pelajaran biasa melebihi dari batas sewajarnya. Oleh sebab itu mereka tidak ada waktu lagi untuk mempersiapkan dan memodifikasi bahan pelajaran, mereka menyampaikan pelajaran tanpa ada persiapan sebelumnya yang penting materi disampaikan; 3) Semangat mengajar sudah tidak maksimal, hal ini umumnya terjadi pada guru-guru yang puluhan tahun mengajar/guru senior.

C. Simpulan

Berdasarkan data yang diuraikan di atas maka dapat dibuat simpulan sebagai berikut :

1. Keprofesionalitasan guru-guru bahasa Arab Madrasah Aliyah se-Kota Banjarmasin untuk kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional untuk aspek kualifikasi pendidikan ada dua orang yang ijazahnya bukan bahasa Arab dan dari dua orang ini satu belum sarjana tetapi memiliki kemampuan mengajarkan bahasa Arab. Dalam kemampuan dalam mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran kurang memperhatikan atau kurang dipersiapkan pada saat memberikan pembelajaran dan ada kecenderongan dibuat pada saat ada pemeriksaan atau kepeluan naik pangkat, atau untuk melangkapi administrasi yang diperlukan. Dalam segi penguasaan terhadap materi tidak diragukan lagi karena basic mereka dalam bahasa sangat bagus. Kemudian kemampuan dalam mengembangkan metode dan media pengajaran pada saat pembelajaran di kelas kurang menarik karena kebanyakan dari mereka menggunakan strategi-strategi yang klasik dan tradisional. Metode-metode permainan kurang digunakan pada saat pembelajaran di kelas. Penggunaan media teknologi juga jarang digunakan. Meskipun demikian ada sebagian

kecil menggunakan metode permainan dan media teknologi pada saat pembelajaran di kelas. Selanjutnya kemampuan komunikasi terjalin dengan baik, akan tetapi pada saat pembelajaran di kelas kadang-kadang ada guru kurang memperhatikan dengan kelakuan sebagian kecil para siswanya.

2. Usaha-usaha guru-guru bahasa Arab MAN dan MAS se-Kota Banjarmasin dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab adalah dengan mengikuti pelatihan/diklat atau seminar-seminar tetapi pada saat memberikan pembelajaran di kelas hasil diklat itu kurang diaplikasikan. Usaha lain adalah menggunakan media teknologi dan metode yang bervariasi tetapi cara ini juga hanya sebagian kecil yang melaksanakannya. Ada juga dengan menghubungkan materi bahasa Arab dengan mata pelajaran lain yang ada kaitannya. Kurang maksimalnya para guru dalam melaksanakan tugasnya disebabkan beberapa hal, diantaranya keterbatasan serana pembelajaran, status yang masih honorer dimana yang bersangkutan harus mengajar melebihi batas kewajaran serta kadang harus mengajar pada beberapa sekolah, dan semangat sudah menurun yang penting kewajiban sudah dilaksanakan meskipun tidak maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fuad Effendy dkk, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2005.
- Dirjen Bagais Depag RI, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depag RI, 2005.
- Ditjen Bagais Depag RI, *Kurikulum dan Hasil Belajar Bahasa Arab*, Depag RI, 2003.
- I Nyoman Sudana Degeng, *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variable*, Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1989.
- Kharman, tt, sebagaimana dikutip Radliyah Zaenauddin dkk, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group & STAIN Cirebon Press, 2005.
- Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Press, 2007.
- M Fachruddin Jalal, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: IKIP Malang, 1986.
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Mikhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Galiza, 2003.
- Moleong, lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muhaimin, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media, 1996.
- Nana, Sudjana, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosydakarya, 1989.
- Radliyah Zaenauddin, dkk., *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group & STAIN Cirebon Press, 2005.

Sekretariat Jenderal Pendidikan Islam, *Panduan Penyusunan Portofolio Sertifikasi Guru Agama/Bidang Studi Agama dalam Jabatan*, Jakarta: Departemen Agama, 2007.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bandung: Citra Umbara, 2005.

Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bandung: Citra Umbara, 2006.

Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Prenada Media, 2005.

Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, Surabaya: Insan Cendekia, 2002.

Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: UM Press, 2004.